

**NILAI – NILAI SOSIAL KEAGAMAAN
PADA ANAK *SINGLE PARENT* PEKERJA *BOSCHE VVIP CLUB*
DI SINDUADI YOGYAKARTA
(Kajian Sosiologi Keluarga)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Nur Latifah Hayati
NIM: 10540055

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-574/Un.02/DU/PP.c15.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA ANAK *SINGLE PARENT* PEKERJA *BOSCHE VVIP CLUB* DI SINDUADI YOGYAKARTA (Kajian Sosiologi Keluarga)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUR LATIFAH HAYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 10540055
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B (3,27)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji II

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji III

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 24 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSPBM-000/RO

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nur Latifah Hayati

NIM : 10540055

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

No Telp./ Hp : 083840838397

Alamat : Ds. Tegalsari Wedomartani Ngemplak Sleman

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Sosial Keagamaan pada Anak *Single Parent* Pekerja *Bosche VVIP Club* di Sinduadi Yogyakarta (Kajian, Sosiologi Keluarga)**

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 31 November 2016



Mahasiswa

(Nur Latifah Hayati)

NIM. 10540055

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Latifah Hayati
NIM : 10540055
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Yang membuat pertanyaan



Nur Latifah Hayati



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dra. Hj. Nafilah Abdullah M. Ag
Fakultas Ushuluddin,
Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi Sdr. Nur Latifah Hayati

Lamp : -

Kepada. Yth:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa

Nama : Nur Latifah Hayati
NIM : 10540055
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA ANAK
SINGLE PARENT PEKERJA BOSCHE VIP CLUB DI
SINDUADI YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara/i tersebut di atas dapat segera dimanuskryahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 31 Oktober 2016
Pembimbing

Dra. Hj. Nafilah Abdullah M. Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya
meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang
mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu
hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka
mengucapkan perkataan yang benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayah Sunu, Ibu Nisvi dan Adik Nur Laili Amirah beserta keluarga yang saya sayangi.

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberiku kesempatan untuk menuntut ilmu dan memberikan wawasan yang luas dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Keluarga Bapak Sutarjo dan informan pekerja *Bosche VVIP Club* di Sinduadi atas ketulusan, memberikan motivasi, kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dengan lancar.

Terima kasih sahabat-sahabatku dan teman terdekatku yang telah memberikan arahan dalam menjalani rintangan yang dilalui dalam kehidupanku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai sosial di masyarakat banyak mengalami perubahan. Berbagai perubahan tersebut melahirkan dampak positif maupun negatif. Tuntutan kebutuhan ekonomi di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak dapat di pungkiri secara tidak langsung telah mempengaruhi cara pandang terhadap berbagai nilai-nilai sosial tersebut. Perilaku sebagian anggota masyarakat yang bersikap egois dan permisif seakan menegaskan adanya pergeseran nilai tersebut.

Keluarga adalah tempat pertama kalinya seorang anak bersentuhan dengan nilai-nilai sosial. Latar belakang kehidupan keluarga yang harmonis maupun yang kurang harmonis akan tercermin pada nilai-nilai yang dianut oleh seorang anak. Meskipun demikian kuatnya tatanan sosial ditengah-tengah masyarakat pada kenyataannya telah memberikan andil terhadap kehidupan seorang anak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif berkaitan dengan nilai-nilai sosial keagamaan yang melekat pada anak-anak *single parent* yang berprofesi sebagai pekerja di *Bosche VVIP Club* di Yogyakarta. Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih karena mereka berdomisili di suatu lingkungan masyarakat yang agamis. Situasi kehidupan keluarga dengan orang tua sebagai *single parent* yang bekerja pada club dan lingkungan yang agamis. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rendahnya intensitas orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya menjadikan kepribadian seorang anak lebih banyak diwarnai oleh nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Kata Kunci : Nilai Sosial Keagamaan Pada Anak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil' Alamiin puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karuniaNya dan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala suri tuladan bagi kita semua. Dengan segala kemudahandari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulis skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari orang-orang hebat disekitar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs, Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, S, Ag. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .
3. Ibu Dr. Adib Sofia, M. Hum Selaku Ketua Program Studi yang memberikan arahan mengenai judul skripsi agar dapat dijadikan sebuah karya yang layak untuk ditulis.
4. Ibu Dra. Nafilah Abdullah M. Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Ayah Sunu, Ibu Nisvi, Om Bangun, dan keluarga yang selalu memberikan motivasi
7. Bapak Sutarjo dan Ibu Ida yang selalu memberikan dorongan agar terselesainya sebuah skripsi dan terima kasih atas bantuan mengenai kasus yang terjadi dilingkungannya yang berkaitan pada pekerja *Bosche VVIP Club* yang di Sinduadi Yogyakarta.
8. Keluarga pekerja *Bosche VVIP Club* di Sinduadi Yogyakarta terutama Ibu yang berinisial, EN, IK, AA, PR, KW selaku informan dalam memberikan keadaan di lingkungannya bekerja juga mengenai latar belakang anaknya.
9. Kepada sahabat dan rekan-rekan yang terbaik Mustofa, Ruslan, Hastin Hasnawati, Laely, Tiara, Devi Nurlaila, Meta Puspitasari, Widayanti, dan teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2010, serta teman-teman SMA yang banyak memberikan dorongan.

Terima kasih juga untuk semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan amal baik mereka semua, semoga Allah memberikan balasan yang sebaik-baiknya.

Sebagaimana manusia biasa, penulis tidak bisa melepaskan diri dari salah dan lupa. Bila terjadi kekurangan, masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 7 Oktober 2016
Penulis

Nur Latifah Hayati
NIM: 10540055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Balakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan dari Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik.....	14
1. Pengertian nilai-nilai Sosial.....	14
2. Teori Keagamaan	17
G. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian	20

2. Sumber Penelitian.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Sistematika	24
BAB II LANDASAN TEORI DAN PERMASALAHAN	26
A. Landasan Teori	26
1. Pengertian Nilai Sosial Keagamaan	26
2. Perkembangan Sosial Keagamaan Anak Pekerja <i>Bosche</i> <i>VVIP Club</i>	31
3. Pengaruh Keagamaan pada Anak.....	34
B. Permasalahan.....	40
1. <i>Single Parent</i> bagi Pekerja Malam	40
2. Penyebab Terjadinya Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>)	42
BAB III GAMBARAN <i>BOSCHE VVIP CLUB</i> DI SINDUADI YOGYAKARTA	47
A. Lokasi Penelitian	47
1. Kutu Tegal	47
2. Patran Tegal.....	49
B. Subyek Penelitian.....	53
BAB IV NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN ANAK <i>SINGLE</i> <i>PARENT PEKERJA BOSCHE VVIP CLUB</i> (Kajian Sosiologi Keluarga).....	68
A. Pengertian Sosiologi Secara Umum	68
B. <i>Single Parent</i> Kaitan Sosiologi Keluarga.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam nilai sosial yang berkembang di masyarakat sudah tertanam semenjak dini pada diri seorang anak, misalnya nilai kemandirian yang sudah ada sejak warisan leluhur lewat pengalamannya. Sering dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi nilai-nilai sosial yang ada di tengah kehidupan masyarakat telah melahirkan dampak positif dalam bentuk semakin luasnya ilmu pengetahuan. Pada sisi yang lain tidak dapat dipungkiri dampak negatif juga semakin deras dengan menerpa kehidupan masyarakat. Atas nama hak kebebasan menyampaikan pendapat arus informasi melalui layanan media cetak maupun elektronik tidak jarang melahirkan benturan dengan berbagai norma yang ada di masyarakat.

Menyadari kenyataan tersebut maka upaya untuk menanamkan nilai - nilai luhur yang bersifat universal kepada seluruh generasi muda semakin mendesak untuk mendapatkan implementasi dengan baik menuju terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis. Wajah suatu bangsa adalah cerminan dari proses penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat pada pribadi seseorang dengan cara berpakaian atau memilih teman maupun tempat tinggal, ini semakin menampak dan terus

terulang di dalam masyarakat. Tanpa landasan ini, nilai-nilai sosial yang diajarkan orang tua kepada anak akan hilang.¹

Keluarga adalah lembaga yang unsur terkecil ada dimasyarakat kaitan pada perkembangan individu ini terdapat berbagai bentuk kepribadian. Dan pembentukan keluarga ini tidak hanya terbatas pada keturunan saja namun ilmu pengetahuan harus dilibatkan agar permasalahan keluarga yang terpisah bisa dicegah dengan mengembalikan peranan keluarga di dalamnya yaitu penanaman tingkah laku maupun keterampilan yang berkembang di masyarakat.

Adapula tanggapan lain mengenai keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian. Keberadaan keluarga pun mempunyai pengaruh yang besar perkembangan individu yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kaitan penjelasan keluarga ini dilatarbelakangi dengan perilaku pergaulan bebas diantara anak-anak muda yang tidak dipungkiri telah memberikan kontribusi terhadap munculnya keluarga yang tidak harmonis. Keinginan membentuk keluarga lebih didasari pada keinginan untuk menutupi aibnya, misalnya karena hamil di luar nikah. Suasana batin yang tidak nyaman akibat pernikahan yang tidak dikehendaki sangat rentan terhadap munculnya konflik. Hadirnya seorang anak yang membutuhkan kasih sayang dan juga berbagai kebutuhan serta materi sehari-hari menjadi suatu permasalahan tersendiri khususnya bagi keluarga muda yang baru saja melangsungkan

¹ EM K. Suwardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hlm. 8.

pernikahan. Dan situasi ini tidak hanya pemenuhan kebutuhan ekonomi saja melainkan sisi lain berupa jadwal kerja yang padat, memaksa pekerja di *Bosche VVIP Club* untuk menitipkan anak-anak dengan pihak lain dengan menawarkan jasa pengasuhan anak. Pengasuhan anak ini bisa terjadi akibat latar belakang profesi yang dijalani orang tua misalnya, seorang petani, pedagang dan pekerja di bidang jasa hiburan malam pasti akan menimbulkan kepribadian yang berbeda ketika lingkungan pekerjaan menjadi rumah kedua bagi setiap individu justru memberikan pengaruh terhadap anggota keluarganya yang lainnya.²

Pemfokusan keluarga bagi penulis dapat dilihat dari *single parent* pekerja *Bosche VVIP Club* yang terletak di Jalan Magelang KM 6,5 Sinduadi Mlati Sleman. *Bosche VVIP Club* adalah lembaga layanan jasa yang menyajikan hiburan malam dengan nuansa yang berbeda-beda. Misalnya, konser musik yang sering dipasang di jalan menggunakan spanduk. Layanan hiburan lainnya yang sering ditawarkan pada tarian *sexy dance* dan sajian gadis-gadis cantik untuk menemani pengunjung dengan berpenampilan menarik.³ Menurut salah seorang karyawan, banyak diantara mereka yang memilih bekerja di hiburan malam dikarenakan tuntutan ekonomi dan ada juga karena ajakan teman.⁴

² Darmansyah. M (dkk), *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm. 77-78.

³ Moammar Emka, *Jakarta Undercover # 3; Forbidden City*, (Jakarta : Gagas Media, 2007), hlm. 37 – 43.

⁴ Hasil wawancara dengan Ambar dan Mimi yang bekerja sebagai penata rias *Bosche VVIP Club* di warung makan pada tanggal 22 Maret 2015.

Pekerja *Bosche VVIP Club* didominasi kalangan wanita. Diantara mereka, ada yang sudah menikah di usia muda dan berstatus sebagai *single parent*. Jam kerja yang dimulai pada sore hari hingga pagi hari menyebabkan kasih sayang terhadap anak menjadi berkurang. Kasih sayang merupakan tanggung jawab berasal dari Allah SWT. Upaya untuk menciptakan keharmonisan dalam lingkungan keluarga merupakan tanggung jawab yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Terpenuhinya suasana harmonis dalam lingkungan keluarga akan dapat mencegah berbagai bentuk penyimpangan dari seluruh anggota keluarga terhadap berbagai norma yang ada di lingkungan masyarakat. Penanaman tingkah laku yang benar pada diri anak sebaiknya harus diperjuangkan oleh orang tuanya.⁵

Melihat kehidupan para pekerja club malam seperti *Bosche VVIP Club* umumnya masyarakat berkesimpulan bahwa kehidupan pasti akan jauh dari nilai-nilai agama dan berbagai norma yang ada di masyarakat. Anggapan demikian nampaknya tidak sepenuhnya benar. Meskipun dihadapkan pada sempitnya waktu dalam berkomunikasi dengan anak. Namun pada dasarnya orang tua tetap mendambakan anak-anaknya untuk memiliki akhlak yang mulia. Suasana aman dan damai adalah dambaan setiap orang tanpa mengenal suku, agama, ras maupun kasta. Keberadaan agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak dapat dipungkiri telah turut andil dalam menciptakan suasana tersebut. Agama pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai

⁵ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Teoritis dalam Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987) hlm. 124 -125.

kebaikan, namun demikian tidak dipungkiri adanya pemeluk agama yang prakteknya justru melahirkan suasana mencekam dalam kehidupan sehari-hari.

Elizabeth K. Nottingham mengemukakan bahwa agama adalah gejala yang terjadi dimana-mana maka kaitannya berupa usaha-usaha dalam diri manusia dengan mengukur sejauh mana makna tersebut berada di pribadinya dan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin dengan kesempurnaan juga dapat memberikan rasa takut dan ngeri. Maka perhatian akan tertuju kepada suatu dunia yang tidak bisa dilihat ini juga ikut terlibat dalam masalah-masalah yang menyangkut kehidupan sehari-hari.⁶

Peran agama juga bisa berpengaruh pada masyarakat yang isinya mendorong individu agar mudah terpengaruh pada aktivitas yang dijalankannya dengan keyakinan pada ajaran agama yang dianutnya. Agama juga bisa sebagai sesuatu yang bernilai suci dengan dijadikan sebagai landasan hidup ini dengan mensucikan individu dari segala perbuatan buruk menuju perbuatan yang baik.⁷

Untuk itulah penanaman nilai-nilai agama harus dijalankan orang tua agar tingkah laku anak sesuai dengan ajaran agama juga bisa membentuk kepribadian, diantaranya mengenai akhlak moral. Akhlak sebaiknya harus ditanamkan agar harapan dapat memudahkannya dalam memahami batasan yang baik atau buruk. Mendidik pun juga perlu adanya bimbingan oleh orang

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : Rajawali Press, 2002), hlm 305 – 306.

⁷ Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) , hlm. 53 -54.

dewasa agar bisa menyeimbangkan antara akal dan budi yang terwujud dalam perbuatan di masyarakat.⁸

Kondisi penanaman keagamaan ini sudah nampak di Patran Tegal yang agamis dengan memberikan warna bagi anak-anak yang orang tuanya bekerja di *Bosche VVIP Club*. Bentuk kegiatan adalah Taman Pendidikan Al-Quran ini tempat anak menerima pelajaran mengenai agama Islam yang diadakan pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis secara tidak sadar sudah meningkatkan orang tua dengan pentingnya menanamkan keagamaan semenjak usia dini. Materi pendidikan agama Islam antara lain hafalan surat pendek, ibadah sholat, membaca al-quran, cerita tentang nabi-nabi, para sahabat nabi juga akhlak yang mulia dapat menjadikan sholeh dan sholehah.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sosial Keagamaan apa yang diterapkan pada anak keluarga pekerja *Bosche VVIP Club*?
2. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh para *single parent* pekerja *Bosche VVIP Club* dalam melakukan penanaman nilai-nilai sosial keagamaan pada anak ?
3. Bagaimana nilai-nilai sosial keagamaan pada masyarakat di sekitar *Bosche VVIP Club* ?

⁸ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung : Angkasa, 1991), hlm. 21

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, selaku guru ngaji di Taman Pendidikan Al-Quran Patran Tegal desa Sinduadi, pada tanggal 22 Maret 2015

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan diperoleh adalah :

1. Mengungkapkan nilai-nilai sosial pada keluarga para pekerja *Bosche VVIP Club*.
2. Mendeskripsikan problematika penanaman nilai-nilai sosial keagamaan bagi pada keluarga *single parent* khususnya para pekerja *Bosche VVIP Club*.
3. Menjelaskan bentuk nilai-nilai sosial keagamaan pada masyarakat di sekitar *Bosche VVIP Club*.

D. Kegunaan dari Penelitian

Kegunaan penelitian yang akan diperoleh:

1. Kegunaan teoritik

Penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan wawasan sekaligus informasi dalam pemecahan masalah sosial yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari para *single parent*.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini bisa sebagai tambahan pengetahuan mengenai kehidupan anak pekerja di *Bosche VVIP Club* dilihat dari penanaman nilai sosial maupun keagamaan secara menyeluruh dalam mendidik anaknya.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi karya Zakiyah Kholidah yang berjudul “ Pendidikan Nilai - Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Paprigan Catur Tunggal Depok Sleman) “. Skripsi ini meneliti tentang pendidikan nilai-nilai sosial anak pada keluarga. Dan penulis menjelaskan bahwa pendidikan nilai anak sangat penting dan agama sebagai dasar untuk pembentukan sikap serta kepribadian anak. Dalam kehidupan di masyarakat, nilai sosial perlu ditanamkan pada setiap anak karena hal tersebut akan menjadi pegangan dalam bertingkah laku dalam interaksi dengan sesama manusia. Nilai-nilai sosial yang telah disepakati bersama dan dijalankan dengan baik, bukan saja akan memudahkan dirinya untuk dapat diterima di masyarakat namun juga akan memberikan pedoman bagi masyarakat untuk membentuk hubungan kasih sayang pada sesama manusia, disiplin dan bertanggungjawab. Sebaliknya tanpa adanya nilai maka masyarakat tidak memiliki kehidupan yang harmonis. Dengan demikian nilai mempunyai kedudukan yang penting pada suatu bangsa dan negara.¹⁰

Skripsi karya Mayya Sofiya yang berjudul: “Pembinaan Keagamaan Pada Anak dalam Keluarga *Single Parent* (Studi Kasus di Dusun Ngentak Sopen RW 01 Catur Tunggal Depok Sleman di Yogyakarta)”. Dan pembahasan ini menjelaskan bahwa pendidikan secara sadar dilakukan oleh seorang pendidik pada anak dalam hal membimbing serta mengarahkan pada

¹⁰ Zakiyah Kholidah, “ Pendidikan Nilai - Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Di RT 09 Dukuh Paprigan Catur Tunggal Depok Sleman) “, Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2009.

perkembangan jasmani atau rohani agar landasan pribadi menjadi lebih baik. Dengan mengenal segala pengetahuan dengan berfikir mampu menyelesaikan masalah mengenai aturan-aturan yang ada di masyarakat terutama hukum.

Maka penulis menjelaskan hanya pada pendidikan yang dilakukan oleh Zuharini mengenai pusat pendidikan ada 3 pusatnya, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat agar semua bisa mempengaruhi tujuan sebagai pendidik. Namun pembahasan ini hanya menekan pada pendidikan keluarga dengan peranan utamanya berupa penumbuhan kepribadian anak sebelum usia pra sekolah. Pendidikan ini terlihat bahwa tinggi tingkat keluarga yang dilakukan oleh orang tua tunggal (*single parent*) yang menyangkut kasus perceraian dan kematian sehingga kepribadian anak pasti akan berpengaruh oleh perubahan pada keluarga tersebut. Perubahan ini juga ditanggapi oleh individu yang lain bahwa orang tua yang keluarga tidak lengkap maka prestasi anak menjadi berkurang ini diambil dari Guttentag bahwa peranan ibu atau ayah yang menjadi orang tua tunggal (*single parent*) penyalahgunaan pada asuh anak berupa kesehatan mental dari anak yang orang tua masih utuh.

Single parent menurutnya keluarga yang tidak memiliki ayah atau ibu akibat perceraian dan kematian atau tidak mempunyai ikatan yang syah akan berbeda latar belakang pada keluarga utuh terlihat pada suami yang mampu menunjang perekonomian keluarga dan isteri bisa menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga ini akan berbeda pada orang tua tunggal dengan mencari nafkah sendiri ini dianggap hidup tidak seimbang maka kerapuhan ekonomi, sosial, pendidikan dan psikologis akan berujung pada kenakalan pada anak ini

terjadi di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Seorang ibu yang bekerja menyebabkan kurang perhatian pada anak akibat kesibukan sehingga masa bodoh tidak perlu mengajarkan anak untuk selalu ibadah dan mengaji.¹¹

Thesis karya Wijang Eka Aswana yang berjudul: “Perubahan Fungsi Keluarga di Kalangan Orang Tua Tunggal di Kabupaten Gunung Kidul”. Ini membahas keluarga yang bagian ada di masyarakat biasanya disebut kelompok primer ini menyangkut pada kelompok sosial yang terbesar di lingkungannya. Apabila dibandingkan kelompok sekunder, primer lebih kecil yang didalamnya terjalin keakraban antar anggotanya personal saling mengenal satu dengan lain. Dengan ini pula struktur yang ada di kelompok primer pada keluarga bisa berinteraksi dari keluarga yang lain dengan tempat tinggal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ini sangat diperlukan anggota keluarga agar bisa bertahan untuk kebutuhan anak-anaknya.

Hubungan dalam kebutuhan keluarga bisa dilakukan oleh orang tua yang status kerja mampu memenuhi pendapatan keluarga maka interaksi ini akan memperlihatkan eksistensi keluarga. Pemenuhan ini dilakukan oleh keluarga agar bisa membentuk keharmonisan di dalamnya. Keluarga ini tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh orang tua tunggal di Kabupaten Gunung Kidul yang salah satu kematian, ditinggal pergi tanpa kabar juga karena diceraikan. Penulis dalam keluarga orang tua tunggal lebih menekankan pada

¹¹ Mayya Sofiya, “Pembinaan Keagamaan Pada Anak dalam Keluarga *Single Parent*, Studi Kasus di Dusun Ngentak Sapen RW 01 Caturtunggal Depok Sleman di Yogyakarta,” Dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.

perceraian yang sulit untuk harmonis dalam di lingkungannya ini juga terjadi pada keluarga yang orang tuanya meninggal dan ditinggal pergi dalam waktu kurun lama. Pendapat ini dikemukakan oleh Horton dan Hunt mengatakan bahwa keluarga orang tua tunggal hanya memiliki salah satu antara lain ayah atau ibu saja ini bersama anak-anaknya.

Berawal dari keberadaan orang tua tunggal maka perubahan pada fungsi keluarga akan terjadi yang awalnya keluarga terdiri dari bapak, ibu dan anak terkadang berubah ketika bapak dengan anak atau ibu dengan anak dapat terlihat pada pembagian fungsi keluarga akan berubah pada komunikasi yang dijalankan ketika status wanita yang posisi ekonomi lemah sehingga posisi tidak ada padanya maka wanita biasanya ikut campur dalam menentukan keputusan dalam keluarga. Masalah yang sering muncul ketika perpecahan yang tidak utuh lagi pada beban psikologis terlihat pada orang tua bercerai dan pandangan ini akan memunculkan negatif dalam lingkungan budaya jawa patrealistik pada janda yang tidak selalu wanita salah ditekan oleh penulis.¹²

Skripsi karya Umi Ni'amah yang berjudul: "Pola Pengasuhan *Single parent* Dan Kesanggupan Melakukan Strategi *Survival*". Pola asuh yang diterapkan keluarga ini adalah lembaga sosial yang sangat penting ini juga terutama di masyarakat dan keluarga juga memiliki arti di dalam dengan memberikan keadaan emosional yang ditumbuhkan olehnya. Para sosiolog dalam menjelaskan bahwa keluarga tiang yang sangat kokoh terutama dasar bagi pembentukan masyarakat. Oleh karena itu keluarga adalah dasar bagi

¹² Wijang Eka Aswana, "Perubahan Fungsi Keluarga di Kalangan Orangtua Tunggal di Gunung Kidul", Dalam Tesis Fakultas Fisipol Universitas Gajah Mada, 2002.

pembentukan masyarakat yang mulai tampak pada pengajaran anak-anak agar mudah dimengerti mengenai kehidupan lingkungan yang sekarang hingga akan datang maka individu bagi masyarakat dikatakan bernilai dilihat dari pembelajaran yang ditengah-tengah antara individu dan sosial. Dan penjelasan ini juga menyangkut pada tingginya angka pertumbuhan keluarga bagi orang tua tunggal yang ditinggal mati atau perceraian dengan melihat kasus di berbagai negara khususnya negara barat dengan menayangkan permasalahan pada media massa mengenai ketidaklengkapan orang tuanya. Ketidaklengkapan ini juga bisa terpengaruh pada penurunan prestasi dan penyimpangan perilaku diambil dari hasil *Guttentag* berupa penyimpangan kesehatan mental lebih besar daripada orang tua masih utuh.

Keluarga *single parent* yang dikemukakan oleh penulis adalah orang tua tunggal tanpa ayah dan ibu. Dalam kategori ini termasuk janda yang ditinggal, duda karena kematian, perceraian, tidak terikat pernikahan dan pasangan yang berpisah sangat jauh untuk memenuhi ekonomi keluarga. Akan tetapi penulis hanya membahas pada *single parent* akibat bercerai, kematian dan pernikahan yang sah. Dalam hal ini peran yang dipermasalahkan pada peran ganda sebagai ibu bagi anak-anak sekaligus menjadi kepala keluarga serta membimbingnya dianggap masyarakat mengenai ketidakpercayaan dalam keberhasilan orang tuanya ada pula pola asuh yang tinggi. Struktur keluarga yang sering berkaitan pada *single parent* ada di dalam pasti akan hancur mulai dari ekonomi, sosial, psikologi dan penyimpangan di dalam keluarga maka untuk menyelesaikan masalah dengan strategi *survival*.

Sosialisasi anak bagi *single parent* dianggap tidak mampu dibandingkan dari sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua utuh. Salah satu pola pada pengasuhan berupa pemberian contoh yang diikuti oleh sikap dan perilaku akan melahirkan kepribadian yang berkembang sebaliknya perilaku tersebut tidak ditanamkan maka anak akan mengandalkan dirinya sendiri pasti akan dilihat oleh yang lain pada lingkungan keluarganya. Maka model ini wajib diterapkan oleh orang tua lengkap dan peranan ini tidak memandang kelompok suku, kelas sosial karena akan menimbulkan perselisihan pada pembelajaran yang dianggap tidak penting untuk diajarkan ini sebaiknya harus dihindarkan lewat suasana keluarga dengan dorongan disiplin belajar di dalam lingkungannya.

Selain masalah penelitian ini beliau juga menyangkut pada ekonomi keluarga yang struktur dalam masih utuh dapat dilihat dari kasus suami yang mampu menyumbangkan keluarga berupa materi saja dan istri hanya dijadikan ibu rumah tangga. Fenomena ini sering terjadi di masyarakat Kertosari Ponorogo mengenai *single parent* adalah keluarga belum dewasa dalam pemikiran maka pendidikan anak menjadi kacau juga perilaku menyimpang didalamnya seperti minuman keras, membuat keonaran ini terkadang ditanggapi dengan memaklumi. Pandangan ini juga diterapkan oleh *single parent* dengan mengutamakan kebutuhan anak mengenai menuntut

ilmu ini akan sama dengan orang tua utuh mengenai sikap berperilaku sopan maupun tidak menyimpang.¹³

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian nilai-nilai sosial

Nilai adalah sebuah bentuk yang sifatnya abstrak. Hal ini bisa dirasakan oleh pribadi dengan dorongan yang dimilikinya berupa pedoman yang dianut dalam kehidupannya. Nilai juga bisa menjadi sesuatu yang sangat penting bagi seseorang ketika pengorbanan hidup diutamakan dari pada pengorbanan nilai yang di dalam melahirkan sesuatu yang abstrak mulai dari tingkah laku dan cara berpikir antar pribadi atau kelompok. Penjelasan mengenai nilai terkadang tidak sama antara kelompok satu dengan lain karena adanya perbedaan berupa sosial, ekonomi maupun agama.¹⁴

Dan pendapat lain Theodorson dalam menanggapi sebuah nilai diibaratkan sesuatu yang sifatnya abstrak memiliki pedoman dalam bertingkah laku dengan mengikat kelompok ini juga bisa mempengaruhi sikap emosional. Maka nilai dijadikan sebagai tujuan hidup manusia.¹⁵

Nilai ada juga yang kaitan erat pada kegiatan manusia yaitu dengan cara menilai. Maka menilai ini bisa juga disebut menimbang. Dan menimbang ini lewat manusia satu dengan yang lain agar dapat

¹³ Umi Ni'amah, " Pola Pengasuhan *Single parent* Dan Kesanggupan Melakukan Strategi Survival ", Dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁴ E. M K Suwardi, *Pendidikan Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta : PT Grasindo, 1993), hlm 20-21.

¹⁵ Basromi, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor : Ghalia Indo, 2005), hlm 79 -80.

mengambil keputusan. Pengambilan keputusan benar atau salah tergantung pada hubungan penilaian manusia melalui jasmani dan keyakinan. Dengan ini, nilai memiliki polaritas maupun hierarki antara lain:

- a. Nilai dalam penggambaran diri pada aspek positif atau aspek negatif dapat disesuaikan melalui penglihatan berupa keindahan serta kejelekan.
- b. Nilai tersusun secara hierarki ini maksud urutan penting dalam kegiatan manusia dalam melaksanakan sesuatu hal, misalnya, nilai religius lebih diutamakan dari pada nilai keindahan.¹⁶

Penjelasan rinci nilai hierarki tergantung pada sudut pandang seseorang dalam menanggapi sebuah penerima objek nilai. Tingkatan nilai ini juga akan berbeda pada pandangan bagi hedonis memaknai kenikmatan adalah nilai yang tertinggi.

Menurut Max Scheller hierarki tersebut terbagi menjadi empat:

- a. Nilai kenikmatan yaitu nilai yang menyenangkan atau tidak ini berkaitan pada keindahan manusia seperti senang maupun sedih.
- b. Nilai kehidupan, nilai yang menjadi dasar penting bagi kehidupan.
- c. Nilai kejiwaan, nilai yang tidak mengantungkan pada hal jasmani dan lingkungan.
- d. Nilai kerohanian, moral di dalam ajaran ada yang suci juga ada yang tidak ini kaitan pada nilai pribadi.¹⁷

¹⁶ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 116

¹⁷ Kaelan, *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Paradigma, 2002), hlm. 125

Sedangkan Notonegoro membagi hierarki nilai pada tiga bagian :

- a. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang ada di dalam unsur jasmani manusia.
- b. Nilai vital, yaitu sesuatu yang berguna bagi manusia dan didalam ada pula kegiatan aktivitas menyangkut kehidupan sehari-hari.
- c. Nilai kerohanian, sesuatu hal yang didalam berguna bagi kerohanian manusia tersebut dibagi menjadi empat macam: kebenaran, keindahan, kebaikan dan religius.¹⁸

Maka dengan ini pula lahirlah ciri-ciri nilai sosial antara lain:

- a. Nilai dibentuk dari masyarakat agar bisa saling berinteraksi antarwarga yang satu dengan lainnya.
- b. Nilai ajaran sudah banyak disalurkan oleh masyarakat sejak lahir bukan bawaan.
- c. Nilai ada di masyarakat karena sosialisasi lewat lembaga agama dan keluarga.
- d. Nilai bisa mempengaruhi antar perkembangan individu.

Nilai yang berciri ini akan melahirkan fungsi di dalamnya dengan berbagai tingkah laku dan perbuatan individu maka akan mencerminkan mutu berupa tindakan dan pandangan hidup ini dapat dilihat pada interaksi sosial. Nilai yang baik harus memerlukan penyeimbangan antara hak dan

¹⁸ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 116 – 119.

kewajiban ini menjadikan standar yang tetap bagi perilaku individu maupun masyarakat.¹⁹

2. Teori Keagamaan

Agama dalam perspektif sosiologi agama adalah sebuah pengetahuan yang banyak dimengerti oleh setiap orang juga pula diketahui manusia maka terjadilah keeratan di dalam kehidupan manusia dengan timbulnya konsep keTuhanan. Konsep Tuhan tersebut dengan mengenalkan kekuatan di luar nalar manusia maka agama dapat dijadikan pengetahuan umum juga konsep sucinya pun ada di dalamnya menyebabkan pandangan ilmu tersebut luas maksudnya tidak sempit. Dan mengikuti pengetahuan umum konsep Tuhan beserta kitab suci dalam perspektif Sosiologi Agama ini bisa mengenalkan bentuk-bentuk kepercayaan pada Tuhan pada ajaran suci tersebut dimaksud agar seseorang yakin akan keagamaan yang dimilikinya dengan menempatkan Tuhan dimana ia berada maka makna dan arti akan berbeda pula sudah bisa dikategorikan agama.

Dan dari penjelasan ini agama menurut Durkheim adalah kepercayaan dalam memaknai kekudusan Tuhan semakin memuncak ketika konsep pada Tuhan yang sudah melekat pada ajaran sucinya

¹⁹Kun Wijayanti, Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 36.

memang benar dalam hal penafsiran, namun yang lebih dari itu antara lain menyangkut aturan-aturan yang dibuat pada agama berupa larangan.²⁰

Fungsi agama dalam kehidupan manusia terkadang banyak perbedaan pada orang yang beriman yang taat menjalankan ajaran agama dengan keyakinan pada ajaran namun juga ada yang tidak yakin. Maka fungsi ini dapat terlihat misalnya wajah orang beriman pasti akan mengeluarkan cahaya dan hidup tidak selalu cemas dari pada orang yang tidak beriman pasti akan goyah terutama dari segi keimanan dan suasana batin yang menganggunya dianggap biasa namun ketika tidak menjalankan maka musibah akan menimpanya pada saat kepanikan telah meninggi hingga mengganggu kesehatan jiwanya. Dengan ini agama penting bagi kehidupan manusia dibagi menjadi tiga antara lain:

- a. Agama dapat memberikan arahan pada manusia terutama masalah kehidupannya ini dilihat dari semenjak kecilnya dalam hal kepribadian maka keinginan akan mengendalikannya karena keyakinan pada agama menjadikan sikap teratur dan tingkah laku terarah dengan tidak melanggar aturan yang dibuat oleh masyarakat atau pemerintah ini berlanjut pada ketakutan dengan Tuhan maka untuk menghindarinya harus menjalankan perbuatan dengan mengutamakan kepentingan sosial keagamaan yang diyakininya.
- b. Agama dapat menjadi penolong ketika manusia mengalami kesusahan ini berujung pada kekecewaan seseorang yang akibatnya rendah diri

²⁰ Silfia Hanani, *Menggali Interelasi Sosiologi dan Agama*, (Bandung : Humaniora), 2011. hlm 27-28

dan pesimis ada di dalamnya menjadikan batin ikut gelisah banyak sekali menimpa pada orang lain jika ia tidak bertanggung jawab atas perbuatan tersebut termasuk merugikan orang lain sebaliknya akan berbeda tanggapan mengenai seseorang yang sungguh-sungguh melaksanakan ajaran agama maka kekecewaan pasti tidak akan datang kepadanya mulai jiwanya tidak rusak, sikap tenang dengan mengingatkan pada Tuhan.

Dalam kehidupan tidak sedikit pula kesukaran pasti ada maka untuk menghindari sebaiknya harus dilihat dari kepribadian individu berupa kepercayaan masing-masing agar bisa menyikapi permasalahannya dengan melihat kepribadian sudah sehat atau tidak sehat.

- c. Agama dapat mententramkan batin, ada di dalam kasus rumah tangga yang dipicu oleh persoalan saling curiga antara satu dengan yang lain menyebabkan banyak anak menjadi nakal tidak mematuhi didikan orang tuanya dan sebaliknya orang tua yang tidak bisa memberikan kasih sayang maka pertumbuhan pada kepribadian akan hilang dengan melarikan diri dari rumah dengan alasan tidak ada kenyamanan.

Maka dengan permasalahan ini agama bisa memberikan pencerahan batin dan menjadi obat penyembuh penyakit hati dengan selalu menyiram maka tidak akan goyah dengan ketenangan batin yang dihadapinya. Kaitan masalah batin tidak bisa dihindari oleh

seseorang ketika mengalami sebuah kebingungan dalam menghadapi hidup yaitu mencari sebuah kebenaran. Kebenaran agama ini sudah diperoleh serta dimengerti maka setiap individu pasti akan menjalankan karena di dalam terdapat ketenangan sebuah jiwa misalnya seorang wanita yang baru saja ditinggal mati oleh suaminya dan kemudian mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya bukan tidak mungkin akan mengalami kegoncangan jiwa. Kesadaran yang kemudian muncul pada diri yang bersangkutan bahwa setiap manusia akan mengalami kematian dan Allah SWT telah menjamin rezeki makhluknya akan dapat menenangkan jiwanya.²¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai nilai sosial keagamaan pada anak keluarga *Single Parent* sebagai pekerja *Bosche VVIP Club*. Dalam penelitian ini penulis peneliti melaksanakan penelitian secara partisipatif untuk mempelajari secara langsung keadaan lingkungan dan kehidupannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan maupun hasil potret terhadap perilaku yang diamati peneliti di

²¹ Zakiah Darajat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hlm. 56- 62.

tempat terjadinya penelitian. Berbagai informasi yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan konsep-konsep yang sudah ada.²²

2. Sumber penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada orang tua, ibu asuh, tokoh masyarakat maupun guru pengajar Taman Pendidikan Al-Quran. Sumber data yang diperoleh memiliki 2 jenis data antara lain:

- a. Sumber data primer ini dengan mengamati aktivitas sehari-hari pekerja malam ketika bekerja dan berada di rumah dalam menanamkan nilai sosial keagamaan dengan mencari informasi meliputi anak dan keluarganya, selebihnya pada masyarakat sekitarnya mengenai dampak kehadiran hiburan malam.
- b. Sumber data Sekunder ini juga penelitian menggunakan data yang tidak langsung oleh informan dalam penelitian dan yang dipakai meliputi buku pustaka tambahan referensi.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan maka penelitian harus mengetahui metode penelitian, antara lain:

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta : Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 197 – 199.

²³ Marzuki , *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFE – UII, 1983), hlm. 55 – 56

a. Teknik Observasi

Observasi ini dengan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan pengumpulan atau pencatatan data. Kegiatan ini bersifat sistematis melalui objek yang akan diteliti.²⁴ Metode ini dipakai untuk mendapatkan informasi yang kaitan dengan bentuk pengajaran nilai sosial serta keagamaan pada keluarga pekerja *Bosche VVIP Club* maupun kegiatan kemasyarakatan yang memiliki korelasi terhadap terbentuknya perilaku pada anak.

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai isu-isu yang ada di dalam kegiatan penelitian. Dalam kegiatan wawancara peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan informasi secara jelas dan mendetail dari berbagai pihak yang kaitan dengan penelitian, misalnya para pekerja *Bosche VVIP Club*, orang tua, tokoh masyarakat termasuk didalamnya para guru mengaji. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara terbuka, sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Maelong yang mengatakan: “ Dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka agar para subyeknya mengetahui bahwa orang yang diwawancarai mengerti maksud dari wawancara tersebut.”²⁵

²⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsiyono, 1998), hlm.10.

²⁵ Lexy J. Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2000), hlm. 137.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi perubahan data kualitatif menjadi dokumen. Dan dokumen ini memiliki bagian masing –masing diantaranya : dokumen pribadi, dokumen resmi dan budaya populer terkadang masih bisa digunakan untuk mendukung suatu wawancara maupun observasi yang berbentuk tulisan surat pribadi, buku harian.²⁶

d. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif sudah mulai terbentuk sejak rumusan masalah dengan penjelasan sebelumnya menyatu yang dimulai dari terjun ke lapangan, dilakukan terus- menerus agar peneliti menemukan hasilnya. Analisis ini hasil akan dibagi menjadi pendahuluan dan data sekunder yang guna agar peneliti terfokus ini hanya sifat sementara dan berkembang ketika peneliti sudah masuk wilayah yang akan diteliti. Analisis ini juga menyangkut pada pendapat Miles dan Huberman dengan analisis sebelum di lapangan menggunakan data kualitatif setelah itu pengumpulan data yang tertentu bisa dilakukan wawancara dengan menyelipkan analisis sebuah jawaban agar memuaskan peneliti dengan memberikan pertanyaan kembali agar dapat memperoleh data yang valid. Dan dengan ini menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 75-76

dalam melaksanakan sebuah analisis kualitatif harus interaksi secara bertahap agar permasalahan yang didapat menjadi utuh.²⁷

Reduksi data sebuah data yang perolehan dari lapangan dan yang sudah cukup pengambilan permasalahan baru dicatat dengan cara merangkum atau memilih hal yang dianggap pokok dan yang tidak perlu dihapus saja.

H. Sistematika

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri, namun tetap memiliki korelasi antar bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua menganalisis nilai-nilai sosial keagamaan pada keluarga pekerja *Bosche VVIP Club* terhadap anak.

Bab Ketiga permasalahan yang dihadapi masyarakat *single parent* pekerja *Bosche VVIP Club* yang memiliki anak.

Bab Empat metode penelaah skripsi lain yang sama pada pembahasan mengenai nilai-nilai sosial keagamaan anak pada keluarga pekerja *Bosche VVIP Club* dan teori yang kaitan pada penulis melalui buku.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 336.

Bab Kelima Penutup yang terdiri atas kesimpulan dari bab pertama hingga keempat. Pada bab ini berisi saran kritis yang bisa membangun kebaikan skripsi ke depannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai sosial keagamaan yang muncul pada keluarga pekerja *Bosche VVIP*

Club meliputi:

- a. Nilai Kerjasama. Nilai ini tercermin pada kesediaan para pekerja *Bosche VVIP Club* untuk bekerjasama dengan ibu asuh anak mereka dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka pada berbagai kegiatan yang bersifat positif, misalnya mengikuti anak-anak pada kegiatan di Taman Pendidikan Al Quran.
- b. Nilai kebaikan. Meskipun bekerja pada suatu layanan hiburan malam yang dipandang negatif oleh masyarakat pada umumnya namun mereka juga menyadari bahwa nilai-nilai kebaikan seperti jujur, mensyukuri apa yang ada haruslah ditanamkan pada diri anak-anak.
- c. Nilai religius. Hidup sehari-hari dalam suasana yang bergelimang dengan kemaksiatan bukanlah berarti para pekerja *Bosche VVIP Club* tidak memiliki nilai-nilai religius sama sekali. Pada saat Hari Raya Penyembelihan Hewan Qurban diantara mereka turut memberikan hewan qurban untuk masyarakat. Sikap mereka yang membolehkan anak-anak mereka mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al Quran adalah cerminan bahwa pada dasarnya mereka juga mengakui dan menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai religius kepada anak-anak.

2. Diantara permasalahan yang dihadapi oleh pekerja *Bosche VVIP Club* dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada anaknya adalah waktu yang sangat terbatas untuk dapat berinteraksi dengan anak-anak. Kehidupan sehari-hari dalam suasana kerja yang jauh dari nilai-nilai agama tanpa mereka sadari telah menjadikan mereka asing dengan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Nilai-nilai sosial keagamaan pada masyarakat di sekitar *Bosche VVIP Club* dapat dikatakan cukup menonjol. Berbagai kegiatan keagamaan dari pengajian anak-anak sampai orang dewasa, laki-laki maupun perempuan dapat ditemukan. Kebersamaan warga masyarakat dalam mempersiapkan kegiatan pengajian di masjid, siskamling, kerja bakti membersihkan lingkungan kampung adalah diantara bukti kuatnya nilai-nilai sosial keagamaan melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengerti dan memahami bahwa menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan kepada anak-anak adalah sesuatu yang bersifat urgen. Wajah bangsa kita sedikit banyak akan dipengaruhi oleh sejauhmana keikutsertaan kita dalam menanamkan nilai - nilai tersebut kepada generasi muda. Tak satupun keluarga yang ada dimasyarakat menghendaki anak tumbuh dengan akhlak buruk maka mengharap agar tumbuh menjadi dewasa dengan memiliki akhlak yang baik. Kehidupan masyarakat dengan berbagai nilai yang melekat padanya memiliki

arti penting guna mendukung terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang beradab.

Kehidupan orang tua sebagai *single parent* sangat berpengaruh, keterbatasan waktu seorang anak untuk mendapatkan pengasuhan dari orang tua karena kesibukan kerja hendaknya dapat memberikan inspirasi pada para keluarganya untuk lebih mamaksimalkan waktu yang ada agar bisa membangun komunikasi yang efektif dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwardi EM K., *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT Grasindo, 1993.
- Darmansyah M. (dkk), *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Emka Moammar, *Jakarta Undercover # 3; Forbidden City*, Jakarta: Gagas Media, 2007.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan dan Teoritis dalam Lingkungan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Bandung: Mizan, 2003.
- Mubaraq Zulfi, *Sosiologi Agama*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Basromi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indo, 2005.
- Setiadi Elly M, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Kaelan, *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Paradigma, 2002.
- Wijayanti Kun, Suryawati Juju, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hanani Silfia, *Mengali Interelasi Sosiologi dan Agama*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Sudjana Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE – UII, 1983.
- Nasution S. , *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiyono, 1998.
- Maelong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Emzair, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Light, D., Kaller, S, Callhoun, C., *Sociology*, New York: Alferd A. Knopf, 1989.
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar : Manusia dan fenomena Sosial Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Badudu J.S., *Ejaan Bahasa Indonesia*, Bandung : Nawaputra, 1994.
- Muhammad Erwin, *Filasafat Hukum Refleksi Kritis Terhadap Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alvabeta, 2004.
- Majid Nurcholish, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai- nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- ‘Abd Al-‘Aziz Al-Muhammad As-Salman, *Tanya Jawab Masalah Aqidah*, Jakarta: Binamenteng Rayaperdana, 1986.
- Munawar Abu Ahmadi Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Gunarsa Singgih, Gunarsa Yulia D., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Drajat Dzakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Ramayulis Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Mulia, 1993.
- Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Shihab Quraish, *Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- Marheni Adijanti, I Gusti Ayu Mirah Suwinita, “Perbedaan Kemandirian Remaja SMA Antara yang Single Father dengan Single Mother Akibat Perceraian”, Dalam *Jurnal Psikologi Udayana* volume 2 nomer 1, April tahun 2015 ISSN 2354- 5607, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Studi Psikologi.
- Amijaya Tisna, D.A., *Iman, Ilmu dan Amal*, Bandung : Rajawali Press, 1986.
- Balson Maurice, *Bagaimana Menjadi Orang tua yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Syafe Rachmat, *Al- Hadits Aqidah – Akhlaq - Sosial dan Hukum*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama, 2002

Al- Zauwjiyyah Ibnu Qayyim, *Al- Fawa'id*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.

Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim, *Sabar dan Syukur*, Semarang: Pustaka Nun, 2010.

Sarwono Sarlito Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia 2*, Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1982.

Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985.

Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2000.

Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985

SVD Bernard Raho, *Keluarga Berzarah Lintas Zaman Suatu Tinjauan Sosiologis*, Flores: Nusa Indah, 2003.

LAMPIRAN 1

DAFTAR INFORMAN DI BOSCHE VVIP CLUB DI SINDUADI YOGYAKARTA

Penggolongan	Nama	Umur	Pekerjaan
Orang tua kandung	Arlina Astuti	31 Tahun	Bosche VVIP Club sebagai Melayani Tamu
	Ella Kurnia	27 Tahun	Bosche VVIP Club sebagai Penari Latar
	Indah Nur	28 Tahun	Bosche VVIP Club sebagai Waiters
	Kristiana Wulansari	27 Tahun	Bosche VVIP Club sebagai Melayani Tamu
	Priyanti	30 Tahun	Bosche VVIP Club sebagai Pelayan
Orang tua Asuh	Partini	53 Tahun	Ibu Rumah Tangga
RT	Bambang Dewayana	59 Tahun	Karyawan Swasta
Guru Ngaji	Panggih Sejati	32 Tahun	Mahasiswa

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara (1)

1. Nama : Arlina Astuti (AA)

Tempat tgl. lahir : Bumi Ayu Brebes Jawa Tngah, 5 Juli 1986

Penulis : Berapa putra Ibu ?

AA : hanya satu berusia tujuh tahun

Penulis : Sudah berapa lama tinggal di Yogyakarta ?

AA : Kira-kira 5 tahun

Penulis : Bagaimana awal mula sehingga anda bekerja di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

AA : Semenjak suami meninggalkan saya begitu saja, tanpa tanggung jawab, dan tidak dinafkahi. Saya tidak mau pasrah begitu saja dengan kehidupan. Saya bertekad untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya. “

Penulis : Apa pekerjaan anda di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

AA Melayani tamu / jasa hiburan

Penulis : Bagaimana kehidupan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

AA : Saya merasa cukup baik, secara sosial, keagamaan maupun ekonomi cukup baik dan normal.

Penulis : Bagaimana pandangan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

AA : Bekerja di tempat yang menjual jasa hiburan seperti Boshe VVIP Club, memunculkan pandangan yang negatif dari masyarakat setempat. Saya merasa tidak perlu menggubris berbagai pandangan tersebut yang penting bahwa mereka tidak melukai saya secara fisik.

Penulis : Mengapa anda memilih untuk tinggal di Patran Tegal/Kutu Tegal ?

AA : Dekat dari tempat saya bekerja, juga masyarakat nya baik ramah dan bereka mau menerima pendatang.

Penulis : Apa yang anda harapkan terhadap anak-anak anda ?

AA : Anak adalah titipan Allah SWT, saya akan berusaha menjadikan dia anak sholeh yang nantinya dapat membanggakan orang tuanya”, Saya sangat berharap anak saya bisa mengangkat derajat saya.

Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?

AA : Saya tanamkam pada anak, kejujuran, taat beragama, dan berakhlaq mulia.

Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?

AA : Yaa itu tadi ... Saya berharap semoga pada diri anak saya, tertanam kejujuran, taat beragama, dan berakhlaq mulia.

Penulis : Apakah masyarakat di tempat anda tinggal saat ini memiliki kontribusi terhadap nilai-nilai yang anda ingin tanamkan kepada anak-anak ?

AA : Selama saya tinggal di sini, masyarakat disini bisa mewujudkan mimpi dan harapan saya terhadap perkembangan anak saya kelak semoga yaa. Dan itu adalah mimpi seorang ibu seperti saya. (AA, 14 November 2016).

Hasil Wawancara (2)

2. Nama : Ella Kurnia (EK)

Tempat tgl. lahir : Jakarta, 5 Agustus 1990

Penulis : Berapa putra- Ibu ?

EK : satu, masih enam tahun

Penulis : Sudah berapa lama tinggal di Yogyakarta ?

EK : Baru 1 tahun

Penulis : Bagaimana awal mula sehingga anda bekerja di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

EK : Saat itu saya hanya hidup berdua dengan anak saya JW yang masih 6 tahun. Perasaan yang dulu sedih karena ditinggal suami sekarang menjadi sebuah kekuatan untuk tetap tegar dan mandiri. Karena saya butuh hidup bersama anak saya tentunya butuh biaya sedang mencari

kerja yang layak sangat sulit, maka tak ada pilihan lain terpaksa saya bekerja di Boshe VVIP Club

EK : Penari latar

Penulis : Bagaimana kehidupan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

EK : Baik dan layak

Penulis : Bagaimana pandangan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

EK : Saya kurang memperhatikan karena saya baru saja tinggal disini dan saya terlalu sibuk dengan pekerjaan saya yang sangat menyita waktu saya.

Penulis : Mengapa anda memilih untuk tinggal di Patran Tegal/Kutu Tegal ?

EK : Karena kebetulan dekat dengan tempat kerja, dan kost masih murah.

Penulis : Apa yang anda harapkan terhadap anak-anak anda ?

EK : Saya berharap anak saya hidupnya lebih baik, layak dan terhormat tidak seperti ibunya.

Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?

EK : Keagamaan dan budi pekerti yang luhur

Penulis : Apakah masyarakat di tempat anda tinggal saat ini memiliki kontribusi terhadap nilai-nilai yang anda ingin tanamkan kepada anak-anak ?

EK : Saya belum tahu tapi saya berharap dan itu harapan terbesar bagi dalam hidupku. (EK, 20 Juli 2016)

Hasil Wawancara (3)

3. Nama : Indah Nur (IN)

Tempat tgl. lahir : Ciamis Jawa Barat (28 tahun)

Penulis : Berapa putra Ibu ?

IN : Satu (9 tahun)

Penulis : Sudah berapa lama tinggal di Yogyakarta ?

IN : 2 tahun

Penulis : Bagaimana awal mula sehingga anda bekerja di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

IN : berawal dari perkenalan saya dengan almarhum suami saya. Tawaran bekerja di Yogyakarta, bagi saya adalah suatu yang istimewa karena saya hanya seorang anak petani miskin

Penulis : Apa pekerjaan anda di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

IN : sebagai seorang waiters.

Penulis : Bagaimana kehidupan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

IN : Menurut pandangan saya biasa saja, seperti di desa saya Ciamis

Penulis : Bagaimana pandangan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

IN : Bekerja di tempat club hiburan seperti Boshe VVIP Club, image masyarakat pastilah negatif. Namun saya merasa tidak perlu menanggapinya yang penting mereka baik dan tidak mengganggu saya dan juga tidak merugikan.

Penulis : Mengapa anda memilih untuk tinggal di Patran Tegal/Kutu Tegal ?

IN : Dekat dari saya bekerja, juga masyarakat baik tidak sombong, ramah dan memaklumi keberadaan kami.

Penulis : Apa yang anda harapkan terhadap anak-anak anda ?

IN : Tentunya menjadi anak yang sholeh dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?

IN : Saya tanamkan nilai moral, jujur, beragama, dan berakhlaq.

Penulis : Apakah masyarakat di tempat anda tinggal saat ini memiliki kontribusi terhadap nilai-nilai yang anda ingin tanamkan kepada anak-anak ?

IN : Saya berharap begitu. Karena masyarakat disini beragama. Dengan melihat setiap hari minggu pagi ada pengajian di masjid dan hampir setiap malam ada pengajian yang tempatnya bergiliran. (IN, 25 Juli 2016).

Hasil Wawancara (4)

4. Nama : Kristiana Wulansari (KW)

Tempat tgl. lahir : Sukabumi Jawa Barat (27 tahun)

Penulis : Berapa putra Ibu ?

KW : satu, umurnya 8 tahun

Penulis : Sudah berapa lama tinggal di Yogyakarta ?

KW : tujuh bulan

Penulis : Bagaimana awal mula sehingga anda bekerja di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

KW : Karena keadaan dan tuntutan hidup, dan ini bukan suatu pilihan.

Penulis : Apa pekerjaan anda di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?

KW : yaa biasa, melayani tamu yang membutuhkan pelayanan

Penulis : Bagaimana kehidupan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

KW : maaf saya belum begitu tahu karena saya baru tujuh bulan dan saya jarang bergaul di masyarakat.

Penulis : Bagaimana pandangan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

KW : Ya biasa baik dan ramah dan mereka cukup sopan.

Penulis : Mengapa anda memilih untuk tinggal di Patran Tegal/Kutu Tegal ?

KW : Kebetulan saja saya terdampar di sini dan cocok ya coba-coba tinggal disini. Juga dekat dengan tempat saya mencari nafkah untuk anak saya.

Penulis : Apa yang anda harapkan terhadap anak-anak anda ?

KW : Saya ingin anak saya menjadi anak yang baik, dalam memilih teman bermain saya juga yang menentukan karena saya tidak mau anak saya tersakiti kata-kata temannya karena sudah tidak mempunyai seorang ayah. Saya bukanlah orang yang baik, namun saya juga tidak mau kalau kemudian anak saya meniru sikap jelek saya maupun teman-temannya

Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?
KW : kesabaran dan menerima apa adanya. Bagi saya saat ini yang terpenting adalah menanamkan kepada anak saya untuk senantiasa dapat menerima apa yang ada, tidak mudah mengeluh dan sabar menghadapi hidup ini”
Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?
KW : Kesabaran dan menerima apa adanya.
Penulis : Apakah masyarakat di tempat anda tinggal saat ini memiliki kontribusi terhadap nilai-nilai yang anda ingin tanamkan kepada anak-anak ?
KW : Belum tahu, tapi besar harapan saya semoga masyarakat dan lingkungan saat ini bisa membuat anak saya menjadi lebih baik dalam segala hal jangan seperti saya.. amin. (KW, 12 Agustus 2016)

Hasil Wawancara (5)

5. Nama : Priyatni
Umur : 30 tahun
Penulis : Berapa putra Ibu ?
PR : Satu sekarang sudah sebelas tahun
Penulis : Sudah berapa lama tinggal di Yogyakarta ?
PR : dah lumayan cukup lama
Penulis : Bagaimana awal mula sehingga anda bekerja di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?
PR : Awalnya karena saya butuh biaya demi kelangsungan hidup. Karena semenjak bercerai dengan suami . saya ditinggal begitu saja padahal kami butuh biaya untuk hidup.
Penulis : Apa pekerjaan anda di cafe VVIP BOSCHE CLUB ?
PR : pelayan
Penulis : Bagaimana kehidupan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?

- PR : kalau saya melihat msyarakat disini cukup baik dari segi sosial dan ekonominya dan juga keagamaannya.
- Penulis : Bagaimana pandangan masyarakat Patran Tegal/Kutu Tegal menurut anda ?
- PR : Saya betah tinggal disini karena masyarakat sangat baik ramah , santun dan toleran pada pendatang.... seperti saya pun mereka mau menerima.
- Penulis : Mengapa anda memilih untuk tinggal di Patran Tegal/Kutu Tegal ?
- PR : Kebetulan saya dapat kost di sini sebelumnya saya sempat nyari kost kesana kemari dan dan ketemu di sini cocok dan tinggal sampai sekarang,
- Penulis : Apa yang anda harapkan terhadap anak-anak anda ?
- PR : Saya berharap anak saya menjadi anak yang baik di hari esoknya
- Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?
- PR : nilai-nilai kebaikan untuk anak, saya pasrahkan sepenuhnya pada pendidikan di sekolahnya dan Taman Pendidikan Al Qur'an Darun Nadwah tempat dia belajar ilmu agama. "Saya berharap, dengan berkumpul anak saya dengan orang yang suka mengaji nantinya anak saya akan dapat menjadi manusia yang bisa bertanggungjawab bukan saja kepada diri sendiri namun juga kepada Tuhannya", Itu keyakinan saya dan harapan saya.
- Penulis : Nilai-nilai apa yang anda harapkan tertanamkan pada diri anak-anak ?
- PR : Saya berharap anak saya memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap dirinya, msyarakat, dan pada Tuhan.
- Penulis : Apakah masyarakat di tempat anda tinggal saat ini memiliki kontribusi terhadap nilai-nilai yang anda ingin tanamkan kepada anak-anak ?
- PR : Saya yakin ya dan yes, karena saya sudah sangat lama tinggal disini melihat dan merasakan sendiri kehidupan di sini. Saya sangat yakin, dan optimis anak saya bisa menjadi baik hidup disini, apalagi disini ada Taman Pendidikan Al Quran. (PR, 13 Juli 2016)

Ibu Asuh

Nama : Partini

Tempat tgl Lahir : Sleman, 18 Agustus 1964

Alamat : Patran Tegal RT 2/RW.21 Sinduadi Mlati Sleman

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.

1. Bagaimana perilaku ketika melihat ibu kandungnya ?
Anak ketika melihat ibu kandung tidak begitu senang takut diambil ibu kandungnya.
1. Apa yang terlihat mengenai anak asuh pada perilaku seperti ibunya ?
Perilaku keras dan untuk perilaku yang menyimpang dalam bentuk nyata tidak ada dikarenakan masih berusia 7 tahun.
2. Apakah pengasuhan dilakukan orang tua kandungnya atau selebihnya orang tua asuh? Untuk pengasuhan sepenuhnya di lakukan oleh ibu asuh dan ibu kandung hanya bekerja saja. Dan untuk gaji Rp 1 juta setiap bulan namun akhir-akhir ini telat 5 bulan jadinya agak lamabat.
3. Apakah anak ketika di sekolah, masyarakat dan teman bermain sering diperlakukan kurang baik?
Tidak, sama biasa pada umunya dan tidak dibedakan mengenai latar belakang pekerjaan orang tuanya.
4. Siapa saja yang mengajak anaknya untuk pergi ke Taman Pendidikan Al quran?
Ibu asuh yaitu ibu partini
5. Apakah setiap hari ibunya selalu menengok anak kandungnya
Tidak pernah ketemu dan jarang paling diajak jalan – jalan ke mall dan dibelikan makanan.
6. Apakah mengasuh anak *single parent* menjadikan beban bagi ibu?
tidak, dari kecil saya asuh sejak usia 1 bulan dan anggap seperti anak sendiri dan untuk mengasuh sudah nyaman.
7. Bagaimana tanggapan anak ketika melihat ibu bekerja di *Bosche vvip club* ? tidak mengerti dan yang mengerti ibu bekerja dan ketemu dikasih uang untuk keperluan sehari- nya.
8. Apakah saja kegiatan masyarakat yang diikuti oleh anak kandung pekerja *Bosche vvip club*?
Kegiatan hanya Tpa saja dan selain itu hanya ikut les.

Tokoh masyarakat:

1. Bambang Dewayana
Tempat/Tgl Lahir: Semarang, 15 Februari 1958
Ketua : RW 021

- a. Bagaimana pandangan Bapak berkaitan dengan keberadaan cave Bosche ?

Memang masyarakat ada yang pro maupun ada yang kontra. Namun seiring perjalanan waktu nampaknya masyarakat sudah tidak mau tahu lagi dengan cave Bosche.

- b. Apa dampak yang Bapak rasakan berkaitan dengan keberadaan cave Bosche ?

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan cave Bosche memberikan dampak negatif maupun positif meskipun kalau dihitung dampak negatifnya lebih besar. Dampak negatif yang jelas dirasakan adalah berkait dengan cara berbusana mereka yang kurang sopan sehingga diikuti oleh sebagian anak-anak dikampung. Saya sebagai orang yang dituakan di kampung sudah berusaha untuk menegur mereka agar ketika berangkat ke tempat kerja mereka dapat berpakaian lebih sopan. Alhamdulillah saran saya tersebut dapat mereka terima. Termasuk yang saya pesankan kepada mereka adalah agar mereka tidak membawa minuman keras ke tempat kos-kosan. Saya tidak mau mendengar ada keributan gara-gara minuman keras. Pernah satu saat ada anak kafe yang mabuk di tempat kosnya, akhirnya dipukuli sama pemuda kampung.

- c. Usaha apa yang bapak lakukan selama ini untuk meminimalisir dampak buruk dari kafe Bosche ? Ya, tadi sebagaimana saya sampaikan. Saya berusaha mengingatkan agar pada saat mereka berangkat kerja mereka dapat berpakaian sopan.

- d. Apakah ada para pekerja kafe Bosche yang sudah bekerja ?

Ada, hanya saja tidak ada kejelasan bapaknya yang mana. Setahu saya kebanyakan anak-anak mereka diasuh oleh sebagian ibu-ibu dikampung ini (Patran Tegal)

Guru TPA

Nama : Panggih Sejati

Tempat/ Tgl Lahir : Kebumen, 8 November 1985

Alamat : Masjid Istiqomah Patran Tegal Sinduadi Mlati Sleman

1. Bagaimana pandangan ustadz berkaitan dengan keberadaan kafe Bosche ?

Pada saat malam hari sangat mengganggu ketenangan masyarakat, suara musik disco yang keluar sempat meresahkan masyarakat meskipun setelah diprotes oleh warga akhirnya berangsur suara musik sudah tidak terdengar lagi. Cara berpakaian para pekerja Bosche khususnya para wanitanya sangat tidak sopan, dan saya lihat hal ini memberikan pengaruh juga terhadap cara berpakaian mereka khususnya para remaja putri.

2. Bagaimana pandangan ustadz terhadap para pekerja kafe Bosche ?
Meskipun saya belum pernah secara langsung masuk ke dalam kafe, namun melihat dari cara berpakaian dan pergaulan diantara mereka, cukup sulit untuk tidak mengatakan bahwa kehidupan mereka jauh dari tuntunan agama.
3. Apakah ada santri ustadz yang orang tuanya bekerja di kafe Bosche ?
Ada tiga anak: Juwen, Asril dan satu lagi yang saya tidak hafal namanya.
4. Apakah ada perlakuan khusus yang ustadz terapkan dalam mengajar anak-anak yang orang tuanya bekerja di kafe Bosche ?
Tidak ada, sama saja terhadap para santri lainnya. Hanya saja saya sering menekankan kepada para santri secara umum agar mereka dapat berperampilan dan berakhlak yang baik. Saya berharap dari apa yang saya sampaikan kepada anak-anak tersebut dapat sampai kepada orang tuanya sehingga mereka dapat berpikir terhadap dirinya.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamiya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2397 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2291/2016 Tanggal : 01 Juni 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NUR LATIFAH HAYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10540055
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Tegalsari Wedomartani Ngemplak Sleman
No. Telp / HP : 083840838397
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA ANAK SINGLE PARENT
PEKERJA BOSCHE VVIP NIGHT CLUB DI SINDUADI MLATI SLEMAN
(KAJIAN SOSIOLOGI KEEUARGA)**
Lokasi : Patran Tegal Sinduadi Mlati Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Juni 2016 s/d 31 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Juni 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2-003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Kepala Desa Sinduadi, Mlati
7. Duku Patran Tegal Sinduadi Mlati
8. Dekan Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN SUKA
9. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 1 Juni 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 2291 /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda

Nomor : 070/Reg/V/665/5/2016

Tanggal : 31 Mei 2016

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN PADA ANAK SINGLE PARENT PEKERJA BOSCHE WVIP NIGHT CLUB DI SINDUADI MLATI SLEMAN (KAJIAN SOSIOLOGI KELUARGA)"** kepada:

Nama : Nur Latifah Hayati

Alamat Rumah : Tegalsari Wedomartani Ngemplak Sleman

No. Telepon : 083840838397

Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ushuluddin dan Pemikiran Islam

NIM / NIP : 10540055

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Patran Tegal Sinduadi Mlati Sleman

Waktu : 1 Juni - 1 Agustus 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Nur Latifah Hayati

Sebagai :

Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

*Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila*

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Maradustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Fika Taufiqurrahman
Presiden

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : NUR LATIFAH HAYATI
NIM : 10540055
FAKULTAS : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP.195910011987031002



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

NIM.

sebagai

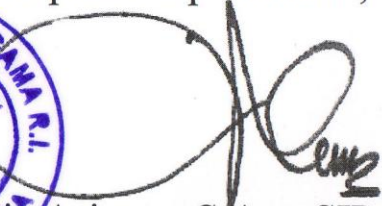
PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010

Kepala Perpustakaan,




M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Latifah Hayati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Palangkaraya, 09 Juli 1991
Nomor Induk Mahasiswa : 10540055
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Tegaltirto 6
Kecamatan : Berbah
Kabupaten/Kota : Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.88 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nur Latifah Hayati
NIM : 10540055
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 14 April 2016

Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.54.3.161/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Latifah Hayati :

تاريخ الميلاد : ٩ يوليو ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ نوفمبر ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ نوفمبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.54.1.4/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nur Latifah Hayati**
Date of Birth : **July 09, 1991**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	47
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 11, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن :

Nur Latifah Hayati :

الاسم

10540055 :

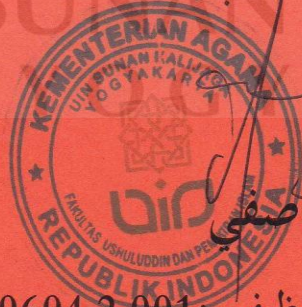
رقم القيد

قد شارك في اختبار مهارة تلاوة القرآن في 23 أكتوبر 2013، وحصل

B :

على درجة

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



رئيسة الشعبة،

أدب صفدي

رقم التوظيف: 19780115 200604 2 001

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama lengkap : Nur Latifah Hayati
Tempat tanggal lahir : Palangkaraya, 9 Juli 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Telp / Hp : 083840838397

B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Sunu Darsono
Alamat : Ds. Tegalsari Rt/ Rw 02/037 Kel. Wedomartani Kec.
Ngemplak Kab. Sleman Prov. Daerah Istimewa
Yogyakarta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Perwanida I : 1996 - 1998
SD Karang Asem : 2000 - 2006
MTS Ngemplak : 2005- 2007
MAN Maguwoharjo : 2008 - 2010

Yogyakarta, 7 Oktober 2016

Nur Latifah Hayati